

Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Widya Aprilya Putri^{1*}, Eny Kusumawati²
b200210353@student.ums.ac.id^{1*}, ek108@ums.ac.id²
Program Studi Akuntansi, 1^{1*}&2

Abstract

Audit report lag refers to the time taken by auditors to complete a company's annual financial report. This study explores the impact of auditor switching, audit tenure, public accounting firm (KAP) size, solvency, and audit opinion on audit report lag in primary consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. Using purposive sampling, a total of 153 observations met the criteria for analysis. The data were analyzed through multiple linear regression, with all classical assumption tests satisfied. The findings reveal that auditor switching and the size of the audit firm significantly influence the length of the audit report lag. In contrast, audit tenure, solvency, and audit opinion show no significant effect. These insights are valuable for companies, investors, and regulators in encouraging timely submission of audited financial statements, which is essential for maintaining transparency, trust, and efficient decision-making in the capital market.

Keyword: *Audit Opinion, Audit Report Lag, Audit Tenure, Auditor Switching, KAP Size, Solvency*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Perkembangan perusahaan *go public* begitu pesat sehingga permintaan laporan keuangan audit semakin tinggi. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen terhadap para stakeholders berkaitan dengan seluruh aktivitas yang meliputi kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Informasi akuntansi harus memiliki karakteristik yang harus tercatat dalam laporan keuangan seperti relevan (*relevance*), dapat diandalkan (*reliability*), dapat dimengerti (*understandability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Salah satu aspek penting dari laporan keuangan adalah ketepatan waktu (*timeliness*), karena laporan yang disampaikan tepat waktu dapat memberikan informasi yang relevan bagi penggunaannya. Sebaliknya, jika laporan keuangan terlambat dipublikasikan, informasi yang disajikan menjadi kurang relevan dan berpotensi menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 mengatur bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat 120 hari setelah akhir tahun buku. Aturan ini bertujuan agar informasi yang disampaikan tetap relevan dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Jika kewajiban ini tidak dipenuhi, maka perusahaan akan dikenakan sanksi. Sesuai Keputusan Direksi BEI Nomor: KEP-00015/BEI/01-2021, sanksi diberikan secara bertahap mulai dari peringatan tertulis pertama hingga ketiga, dan dapat berujung pada denda administratif hingga Rp150 juta. Ketentuan ini tidak hanya untuk menegakkan kepatuhan, tetapi juga untuk memastikan transparansi dan menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan yang tercatat di pasar modal.

Auditor switching berdampak pada lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan tugasnya atas laporan keuangan. Leung et al., (2020) menyebutkan auditor adalah

seorang profesional yang bertanggung jawab untuk memeriksa, mengevaluasi, dan memberikan opini independen mengenai laporan keuangan suatu organisasi. Penelitian Novita et al., (2023) memberikan bukti empiris bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Audit tenure lamanya keterikatan KAP dengan klien yang sama. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu bisa disebabkan oleh hubungan yang terjalin antara akuntan publik dengan klien dimana kedapatan satu lebih perikatan audit. Nur Affifah & Susilowati (2021) menyebutkan hal ini memungkinkan auditor menjadi akrab terhadap keadaan operasi dan industri perusahaan sehingga bisa meminimalisir waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugasnya sehingga dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian Novita et al., (2023) Mengungkapkan temuan empiris bahwa masa jabatan auditor memiliki pengaruh terhadap lamanya audit report lag.

Besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) turut berperan dalam menentukan cepat atau lambatnya laporan audit diselesaikan. Perusahaan kerap melakukan pergantian auditor dari KAP berukuran kecil ke KAP yang lebih besar sebagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas dan kualitas laporan keuangan mereka. Langkah ini juga diambil agar pelaporan audit dapat dilakukan secara tepat waktu. KAP yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih efisien dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Penelitian Ubwarin et al., (2021) memberikan bukti empiris bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas, atau yang sering disebut leverage, adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aset perusahaan dibiayai melalui utang (Kusumawati et al., 2018). Semakin tinggi tingkat solvabilitas, maka proses audit cenderung memakan waktu lebih lama. Hal ini terjadi karena auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam untuk memastikan kewajaran jumlah utang serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2020) juga menunjukkan bukti empiris bahwa tingkat solvabilitas memiliki pengaruh terhadap lamanya audit report lag.

Opini audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Suatu pernyataan yang merupakan hasil pertimbangan (*judgement*) merupakan opini audit. Biasanya perusahaan yang menerima opini negatif terjadi *audit report lag* yang relatif lama. *Audit report lag* yang lebih panjang sering kali terjadi pada perusahaan yang menerima opini audit negatif, karena perusahaan cenderung kurang terbuka dalam menyajikan informasi keuangannya. Ketertutupan ini membuat auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pemeriksaan. Hasil penelitian dari Novita et al. (2023) dan Sunarsih et al. (2021) memberikan bukti empiris bahwa jenis opini audit memang berpengaruh terhadap lamanya *audit report lag*.

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu. Kebaruan penelitian ini, pertama menambah variabel *audit tenure*, ukuran KAP, dan solvabilitas. Kebaruan kedua, penelitian ini memperluas lingkup observasi pada perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

Tinjauan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak prinsipal dan agen, di mana prinsipal menunjuk agen untuk menjalankan tugas demi mencapai kepentingan atau tujuan tertentu. Dalam hubungan ini, prinsipal memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan yang dianggap mampu mendukung pencapaian tujuan tersebut (Supriyono, 2018). Hubungan tersebut muncul ketika hubungan satu orang atau lebih pemilik saham yang mempekerjakan orang lain atau seorang manajer untuk

memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Kegunaan informasi akuntansi bagi pengguna laporan keuangan tergantung ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan penyampaian laporan keuangan berkaitan dengan teori agensi. Lamanya proses penyampaian laporan keuangan audit mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada prinsipal akan menimbulkan ketidakseimbangan informasi. Untuk mengurangi asimetri informasi dengan mencegah terjadinya konflik keagenan, suatu kewajiban bagi pihak manajemen untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (signalling theory) menjelaskan bagaimana tindakan manajemen dalam menyampaikan informasi tertentu dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kondisi perusahaan (Suganda, 2018). Melalui teori ini, manajemen diharapkan mampu memberikan sinyal yang mencerminkan prospek perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2020). Informasi yang disampaikan perusahaan—terutama yang dianggap penting—berpotensi memengaruhi keputusan investasi pihak eksternal. Karena itu, manajemen memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan sinyal yang jelas dan akurat mengenai kondisi perusahaan. Salah satu bentuk sinyal tersebut adalah ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Jika terjadi keterlambatan atau *audit report lag* yang berkepanjangan, hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian di pasar, termasuk terhadap pergerakan harga saham. Investor mungkin menafsirkan keterlambatan ini sebagai pertanda adanya informasi negatif (*bad news*), yang pada akhirnya dapat berdampak pada penurunan dividen atau harga saham perusahaan.

Audit Atas Laporan Keuangan

Audit merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk meninjau dan mengevaluasi catatan keuangan suatu entitas, dengan tujuan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun secara akurat dan dapat dipercaya sesuai dengan standar yang berlaku (Romney et al., 2018). Secara umum, tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk menyampaikan opini auditor terkait kewajaran penyajian laporan tersebut dalam semua hal yang material—baik dari sisi posisi keuangan, hasil usaha, maupun arus kas—berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor independen bertugas menilai apakah laporan keuangan telah disusun secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi. Untuk itu, auditor perlu mengumpulkan bukti audit yang memadai guna memastikan tidak terdapat salah saji material dalam laporan keuangan yang diaudit (Arens et al., 2019).

Audit Report Lag

Audit report lag merujuk pada rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan tahunan perusahaan. Auditor dituntut untuk memperkirakan waktu penyelesaian secara tepat agar laporan dapat dipublikasikan sesuai jadwal. *Audit report lag* terjadi ketika proses audit melewati batas waktu yang ditentukan, biasanya dihitung dari tanggal laporan keuangan, yakni 31 Desember, hingga tanggal dikeluarkannya opini auditor (Arens et al., 2019). Keterlambatan ini dapat merugikan investor karena memperbesar asimetri informasi di pasar, yang dapat menimbulkan spekulasi dan ketidakpastian. Untuk mencegah hal tersebut, OJK melalui Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 menetapkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunannya paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Jika perusahaan tidak mematuhi tenggat ini, maka akan dikenakan sanksi administratif.

Pengaruh auditor switching terhadap audit report lag

Pergantian auditor (auditor switching) biasanya terjadi ketika kontrak kerja antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah berakhir dan tidak diperpanjang dengan penugasan baru. Dalam praktiknya, auditor baru membutuhkan waktu lebih lama dalam proses audit dibandingkan dengan auditor sebelumnya yang telah memahami karakteristik perusahaan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya prosedur awal yang harus ditempuh oleh auditor baru untuk mengenali struktur bisnis, sistem akuntansi, dan risiko audit perusahaan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan atau yang dikenal dengan audit report lag.

Perusahaan yang mengganti auditor berisiko mengalami perpanjangan waktu audit. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memilih auditor pengganti yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan agar proses audit tetap berjalan efisien dan tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Neyza & Susilowati (2024) serta Sephitri (2023) memberikan bukti empiris bahwa auditor switching memiliki pengaruh terhadap audit report lag.

H1: Auditor switching berpengaruh terhadap audit report lag.

Pengaruh audit tenure terhadap audit report lag

Audit tenure mencerminkan lamanya hubungan kerja auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit. Semakin lama seorang auditor atau KAP menjalin kerja sama dengan perusahaan, maka semakin besar potensi berkurangnya independensi auditor. Kedekatan hubungan yang terjalin dalam jangka panjang ini dapat menimbulkan kekhawatiran bahwa auditor menjadi kurang objektif dan bahkan memungkinkan adanya kelonggaran dalam penyelesaian audit, yang berdampak pada keterlambatan pelaporan audit atau audit report lag.

Dalam konteks teori agensi, hubungan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) memiliki potensi konflik kepentingan karena perbedaan tujuan. Untuk itu, auditor berperan sebagai pihak independen yang memastikan bahwa manajemen menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan kepentingan pemilik. Audit tenure yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pengawasan tersebut.

Namun, audit tenure yang panjang juga dapat memberikan keuntungan, karena auditor yang sudah lama menangani perusahaan cenderung lebih memahami sistem dan kondisi internal klien, sehingga proses audit dapat diselesaikan lebih efisien. Penelitian Arumningtyas & Ramadhan (2019) serta Tampubolon & Siagian (2020) memberikan bukti empiris bahwa audit tenure memiliki pengaruh terhadap audit report lag.

H2: Audit tenure berpengaruh terhadap audit report lag.

Pengaruh ukuran KAP terhadap audit report lag

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sering dijadikan indikator kualitas jasa audit yang diberikan, dan hal ini dapat memengaruhi lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan. Ukuran KAP biasanya dikategorikan menjadi dua, yaitu KAP yang tergolong dalam empat besar (Big Four) dan KAP non-Big Four. KAP yang termasuk dalam Big Four umumnya memiliki kapasitas dan sumber daya yang lebih besar, sehingga mampu menyelesaikan audit dengan lebih cepat dan efisien. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung memiliki audit report lag yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non-Big Four. Hal ini disebabkan oleh jumlah personel yang lebih banyak, penggunaan teknologi yang lebih baik, serta manajemen waktu dan jadwal yang lebih fleksibel. Dengan demikian, KAP berukuran besar memiliki keunggulan dalam menyelesaikan audit secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Oktrivina & Azizah (2021) dan Ubwarin et al. (2021) memberikan bukti empiris bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit report lag.

H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit report lag.

Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*

Solvabilitas perusahaan diukur melalui rasio debt to total asset (DTA), yang menunjukkan sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat solvabilitas yang tinggi, ditandai dengan proporsi utang yang besar terhadap total aset, dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan tengah menghadapi tekanan keuangan. Kondisi ini akan menarik perhatian auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih hati-hati, karena terdapat kemungkinan laporan keuangan mengandung risiko salah saji. DTA yang tinggi juga memberikan kesan bahwa perusahaan berada dalam situasi yang kurang sehat secara finansial. Dalam kondisi seperti ini, auditor cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk memastikan kewajaran laporan, sehingga memperpanjang *audit report lag*. Di sisi lain, perusahaan mungkin juga menunda publikasi laporan keuangan sebagai bentuk manajemen risiko terhadap persepsi pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2020) dan Sunarsih et al. (2021) memberikan bukti empiris bahwa tingkat solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

H4: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*

Auditor bertugas memberikan opini atas laporan keuangan berdasarkan bukti dan temuan selama proses audit berlangsung. Jika auditor tidak menemukan masalah atau penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum, proses audit biasanya dapat diselesaikan lebih cepat. Namun, apabila auditor menemukan indikasi penyimpangan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, maka diperlukan pemeriksaan tambahan yang lebih mendalam untuk memastikan kewajaran laporan. Proses ini secara alami akan memperpanjang waktu penyelesaian audit atau *audit report lag*.

Perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih panjang. Hal ini disebabkan oleh perlunya auditor melakukan prosedur tambahan untuk memastikan kualifikasi audit, termasuk pengujian ulang dan proses konfirmasi yang lebih menyeluruh. Selain itu, pemberian opini yang kompleks biasanya melibatkan diskusi intensif dengan klien, konsultasi dengan partner audit senior, dan bahkan perluasan lingkup audit yang menyita lebih banyak waktu. Penelitian dari Abbas et al. (2019) serta Indrayani & Wiratmaja (2021) membuktikan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

H5: Opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Metode Analisis

Pengukuran Variabel

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Audit Report Lag	Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit – Laporan Audit	(Novita et al., 2023)
Variabel Independen		
Auditor Switching	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , nilai 1 apabila perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> selama masa periode penelitian dan nilai 0 jika tidak terjadi <i>auditor switching</i>	(Prayitno & Kusumawati, 2020)
Audit Tenure	Jumlah tahun auditor melakukan perikatan kerja dengan perusahaan klien yang sama	(Mufidah & Laily, 2019)
Ukuran KAP	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , nilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP <i>big four</i> , dan nilai 0 jika diaudit oleh KAP <i>non big four</i>	(Hairul & Elvina, 2019)
Solvabilitas	$DTA = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset} \times 100\%$	(Kasmir, 2019)
Opini Audit	Menggunakan variabel <i>dummy</i> , nilai 1 apabila perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>), dan nilai 0 jika perusahaan mendapatkan <i>qualified opinion</i>	(Prayitno & Kusumawati, 2020)

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Secara jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian

ini terdiri dari sektor perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023, dengan total 127 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampling, terpilih 51 perusahaan, dengan periode penelitian selama tiga tahun sehingga peneliti menghasilkan 123 unit analisis data setelah di outlier sebanyak 30 data. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda menggunakan program SPSS versi 26, yang mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan statistik dalam pengolahan data hasil penelitian. Populasi dari perusahaan barang konsumen primer yang terdaftar di BEI. Hasil sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah:

Tabel 2 Proses Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer di BEI Periode 2021-2023	127
2.	Perusahaan yang Tidak Menyajikan Laporan Tahunan Selama Periode Pengamatan	-47
3.	Perusahaan yang Mengalami Kerugian Selama Periode Pengamatan	-29
4.	Perusahaan Tidak Menyajikan Laporan Keuangan Sesuai Informasi yang Diperilukan	0
Sampel Perusahaan yang Memenuhi Kriteria		51
Total Unit Analisis (51 x 3)		153
Data Outlier		(30)
Sampel yang Diolah		123

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Statistik Deskriptif

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Auditor Switching	123	0,000	1,000	0,300	0,460
Audit Tenure	123	1,000	4,000	2,016	0,839
Ukuran KAP	123	0,000	1,000	0,545	0,500
Solvabilitas	123	0,720	0,832	0,396	0,200
Opini Audit	123	0,000	1,000	0,968	0,178
Audit Report Lag	123	38,000	112,000	78,016	14,934

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dalam Tabel 3, diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Rata-rata auditor switching berada pada angka 0,301, yang berarti sekitar 30,10% perusahaan melakukan pergantian auditor dalam periode tersebut. Audit tenure menunjukkan rata-rata sebesar 2,016 tahun, mengindikasikan bahwa auditor rata-rata telah bekerja sama dengan klien selama dua tahun.

Sebanyak 54,5% perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kategori Big Four, tercermin dari nilai rata-rata ukuran KAP sebesar 0,545. Rasio solvabilitas yang diprosikan dengan Debt to Total Asset (DTA) memiliki rata-rata sebesar 0,396, artinya 39,6% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, setiap Rp1 aset dijamin oleh Rp0,396 utang.

Sementara itu, opini audit menunjukkan bahwa 96,8% perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Terakhir, rata-rata audit report lag tercatat sebesar 78 hari, yang masih berada di bawah ambang batas 120 hari kalender sebagaimana ditetapkan

oleh BAPEPAM untuk pelaporan keuangan tahunan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi berdasarkan prinsip Central Limit Theorem (CLT), yang menyatakan bahwa data dapat dianggap berdistribusi normal jika jumlah sampel melebihi 30. Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) adalah 123, sehingga asumsi normalitas dapat diterima.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Ini berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Selanjutnya, uji autokorelasi menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil output pada tabel 4, maka di peroleh persamaan regresi linear:

$$ARL = 99,989 - 8,813 AS - 0,535 AT - 16,668 UKAP - 0,001 SOL - 9,096 OA + \varepsilon$$

Koefisien regresi *auditor switching* negatif sebesar -8,813 yang dapat diinterpretasikan jika terjadi pergantian auditor, maka *audit report lag* semakin panjang atau *audit report lag* semakin lama. Koefisien regresi *audit tenure* negatif sebesar -0,535 yang dapat diinterpretasikan bahwa semakin lama keterikatan auditor dengan klien, maka *audit report lag* akan semakin pendek atau cepat. Koefisien regresi ukuran KAP negatif sebesar -16,668 yang dapat diinterpretasikan jika perusahaan menggunakan KAP *big four*, maka *audit report lag* akan semakin pendek atau *audit report lag* akan semakin cepat.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	99,989	8,378		11,934	0,000
Auditor Switching	-8,813	3,927	-0,272	-2,244	0,027
Audit Tenure	-0,535	2,139	-0,030	-0,250	0,803
Ukuran KAP	-16,668	2,236	-0,558	-7,454	0,000
Solvabilitas	-0,001	0,005	-0,012	-0,169	0,866
Opini Audit	-9,096	6,281	-0,108	-1,448	0,150
Fhitung					14,616
Hasil R ²					0,384
Hasil Adjusted R ²					0,358
Sig. Hasil Uji F					0,000

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Koefisien regresi solvabilitas negatif sebesar -0,919 yang dapat diinterpretasikan bahwa semakin besar rasio solvabilitas, maka *audit report lag* akan semakin pendek atau cepat. Koefisien regresi opini audit negatif sebesar -9,096 yang dapat diinterpretasikan jika opini auditor wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka *audit report lag* akan semakin cepat. Sebaliknya jika opini auditor selain wajar tanpa pengecualian, maka *audit report lag* akan semakin lama.

Berdasarkan tabel 4, uji F menunjukkan bahwa nilai F adalah 14,616 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai F dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut sudah sesuai. Nilai adjusted R² adalah 0,384 yang berarti bahwa 38,4% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang meliputi *Auditor Switching*,

Audit Tenure, Ukuran KAP, Solvabilitas, dan Opini Audit mampu menjelaskan 38,4%. Sisanya sebesar 64,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Pembahasan

Auditor Switching Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap audit report lag. Perusahaan yang mengganti auditor cenderung mengalami keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena auditor baru memerlukan waktu lebih lama dibandingkan auditor sebelumnya yang telah memahami kondisi bisnis klien. Banyaknya prosedur awal yang harus ditempuh auditor baru, termasuk pemahaman terhadap struktur organisasi, sistem akuntansi, dan risiko audit perusahaan, menjadi faktor penyebab utama terjadinya audit report lag.

Auditor switching umumnya terjadi karena berakhirnya masa kontrak kerja antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP), tanpa adanya perpanjangan penugasan. Auditor yang telah lama bekerja sama dengan klien memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap bisnis perusahaan, sehingga dapat merancang program audit yang lebih efektif dan efisien. Sebaliknya, auditor baru yang belum memahami karakteristik perusahaan klien membutuhkan waktu adaptasi, yang berpotensi memperpanjang proses audit dan menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan.

Audit report lag timbul dikarenakan perusahaan melakukan *auditor switching*, dimana membutuhkan waktu cukup lama bagi auditor baru dalam memahami karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Neyza & Susilowati (2024) dan Sephitri (2023) yang membuktikan bahwa *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Audit Tenure Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Lamanya perikatan auditor dengan perusahaan klien tidak mempercepat atau memperlambat waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor sehingga tidak menimbulkan *audit report lag*. KAP akan memberikan jasa terbaik untuk kliennya dan tidak memandang apakah klien tersebut lama atau baru.

Sebuah perusahaan telah menjalin kerja sama audit yang lama dengan KAP tertentu, bukan berarti seluruh anggota tim audit menangani perusahaan tersebut memiliki pengalaman yang sama. Dalam KAP sering melakukan rotasi internal terhadap tim audit. Akibatnya, auditor baru ditugaskan ke tim tersebut tetap harus mempelajari ulang karakteristik bisnis klien.

Lama penugasan auditor atau audit tenure seharusnya diimbangi dengan sikap independen, profesionalisme, dan kompetensi yang memadai dalam menjalankan proses audit. Namun, terdapat faktor eksternal seperti migrasi sistem informasi dalam perusahaan yang dapat menyebabkan audit report lag menjadi lebih panjang. Perubahan sistem ini berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data atau informasi keuangan yang tidak dapat langsung diverifikasi, sehingga memperlambat proses audit. Kondisi ini terjadi bukan karena lamanya masa kerja auditor, melainkan karena kompleksitas sistem baru yang memerlukan penyesuaian.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Uly & Julianto (2022) serta Damayanti & Saputra (2024), yang menunjukkan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Dengan demikian, lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien bukanlah satu-satunya faktor penentu cepat atau lambatnya proses penyelesaian audit.

Ukuran KAP Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh terhadap audit report lag. KAP berskala besar seperti anggota Big

Four terbukti mampu menyelesaikan audit tepat waktu, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya keterlambatan pelaporan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP, yang sering dikaitkan dengan kualitas layanan audit, turut menentukan efisiensi dalam proses audit.

KAP yang termasuk dalam Big Four umumnya memiliki sumber daya manusia dan teknologi yang lebih unggul, serta tenaga auditor yang lebih berpengalaman dan terlatih. Dukungan tersebut memungkinkan proses audit berjalan lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan KAP non-Big Four. Dengan kapasitas yang lebih besar, KAP besar dapat menyelesaikan audit dalam waktu yang relatif singkat, bahkan untuk klien dengan struktur organisasi dan transaksi yang kompleks.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktrivina & Azizah (2021) serta Ubwarin et al. (2021), yang juga menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Solvabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal ini dikarenakan auditor sebelumnya telah mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit, jika sepanjang pihak manajemen dapat mengungkapkan alasan terkait tingginya total kewajiban perusahaan, auditor tidak memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses auditnya.

Kualitas standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pelaksanaan prosedur audit, baik perusahaan yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan total utang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit tidak akan mempengaruhi lamanya proses audit dikarenakan auditor yang diutus telah menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses audit.

Perusahaan dapat diasumsikan berusaha sebisa mungkin untuk mempublikasikan laporan keuangan dan laporan hasil audit dengan tepat waktu, untuk menghindari adanya sanksi yang dikenakan apabila perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan dan laporan hasil audit kepada BAPEPAM. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ubwarin et al., (2021) dan Agustina & Jaeni (2022), yang membuktikan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Opini Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Opini auditor wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) ataupun opini audit yang lain tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Opini yang dikeluarkan auditor tidak mempengaruhi lama waktunya penyelesaian audit dikarenakan auditor melakukan tugasnya dengan tanggung jawab dan secara profesional.

Opini audit merupakan hasil penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti yang diperoleh selama proses audit. Meskipun pemberian opini menjadi tahap akhir dari proses audit, jenis opini yang diberikan—baik itu wajar tanpa pengecualian maupun wajar dengan pengecualian—tidak selalu memengaruhi lama waktu penyelesaian audit. Selama auditor dapat memperoleh bukti yang cukup dan meyakinkan, proses audit dapat tetap berjalan secara efisien dan laporan keuangan tetap dapat disampaikan tepat waktu.

Dengan kata lain, kualitas dan kelengkapan bukti audit menjadi faktor utama dalam menentukan efisiensi audit, bukan jenis opini yang diberikan. Oleh karena itu, opini audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Fitriyani & Putri (2022) serta Sunarsih et al. (2021), yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan audit.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor switching memiliki pengaruh terhadap audit report lag. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor cenderung mengalami keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan. Sebaliknya, audit tenure tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit report lag—lama hubungan kerja auditor dengan klien tidak secara langsung mempercepat atau memperlambat proses audit.

Ukuran KAP juga terbukti berpengaruh, di mana perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four cenderung memiliki audit report lag yang lebih singkat karena dukungan sumber daya yang lebih besar dan efisien. Sementara itu, variabel solvabilitas dan opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit report lag. Artinya, baik rasio utang terhadap aset maupun jenis opini yang diberikan auditor tidak menentukan cepat lambatnya pelaporan audit.

Penelitian ini memberikan wawasan yang bermanfaat bagi perusahaan, khususnya di sektor barang konsumsi primer di Indonesia, dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bagi investor dan kreditor, temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam menilai risiko audit report lag sebagai bagian dari analisis keputusan investasi. Bagi masyarakat umum, penelitian ini memberikan dasar untuk memahami bagaimana audit report lag dapat tercermin dari informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Studi hanya dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 35,8% menunjukkan bahwa masih terdapat 64,2% variasi audit report lag yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian ke seluruh sektor industri di BEI dan memperpanjang periode observasi menjadi lima hingga tujuh tahun. Penggunaan alat ukur yang lebih akurat dan penambahan variabel lain seperti kompleksitas perusahaan, besaran audit fee, sistem pengendalian internal, serta karakteristik komite audit juga disarankan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag.

Daftar Pustaka

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Rustandi, R. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)*. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 8.
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag*. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2019). *Auditing: An Integrated Approach*. Pearson Education Limited.
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). *Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag*. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.37>
- Brigham, & Houston. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Damayanti, R., & Saputra, M. R. (2024). *Pengaruh Umur Listing, Audit Tenure, dan Investment Opportunity Set Terhadap Audit Report Lag*. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 924–936. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1025>

- Fitriyani, A., & Putri, E. (2022). Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 53. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i2.1054>
- Hairul, A., & Elvina, J. (2019). *Audit Delay* 12. 10(September 2019), 181–190.
- Indrayani, P., & Wiratmaja, I. D. N. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 880–893. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p07>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R., & Achyani, F. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Tinjauan Kasus dan Riset Empiris)*. Muhammadiyah University Press.
- Leung, P., Coram, P., Cooper, B. J., & Richardson, P. (2020). *Modern Auditing and Assurance Services*. Wiley.
- Mufidah, N., & Laily, N. (2019). Audit Tenure, Auditor Industry Specialization and Audit Lag Report on the Financial Sector on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 151. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8378>
- Neyza, G. C., & Susilowati, E. (2024). Kualitas Audit Memediasi Audit Tenure dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 350–366. <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i2.24728>
- Novita, D., Waradityas, S. A., Febrianti, R. A., Susilo, D. E., Akuntansi, P. S., Pgri, S., Jombang, D., Muh, J., Yamin, N., 77, K., Diwek, K., & Jombang, I. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Audit Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara. *Keuangan Dan Auditing*, 4(2), 316–330. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka/article/download/8251/4240>
- Nur Affifah, A., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag (ARL) dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 21–36. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.135>
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Akurasi* 55, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Prayitno, H., & Kusumawati, E. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/86032>
- Romney, M. B., Steinbart, C. J., & Tietz, B. J. (2018). *Corporate Accounting and Reporting: Concepts, Context, and Decision Making*. Cengage Learning.
- Sepitri, A. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Audit Report Lag, dan Auditor Switching Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 4(1), 1454–1465.
- Setyawan, N. H. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1), 27–40.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Puntadewa.

- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Komite Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Ekonomi Modernisasi, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>
- Ubwarin, K. H., Setyorini, C. T., & Bawono, I. R. (2021). *The Influence of Firm Size, Audit Firm Size, Profitability, Solvability, and Public Ownership on Audit Delay*. Jurnal Economica, 17(2), 162–174. <https://doi.org/10.21831/economia.v17i2.33730>
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). *Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag*. Accounting Student Research Journal, 1(1), 37–52. <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4750>